



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1052- 1062
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i3.63962
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

STUDI KASUS SISWA YANG TIDAK BISA BERKONSENTRASI PADA PEMBELAJARAN DARING IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PONTIANAK

Serpiana Elda, Luhur Wicaksono, Ana Fergina
 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
 Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 13 Maret 2023
 Revised: 16 Maret 2023
 Accepted: 21 Maret 2023

Keywords:

Can't Concentrate, Learning Online

ABSTRACT

This study aims to find out about case studies of students who cannot concentrate on science online learning in class VII SMP Negeri 10 Pontianak. The case subjects in this study were two class VII students who could not concentrate in online learning. This study used a qualitative research approach with a descriptive research type in the form of a case study. Data collection techniques used were interviews, documentation and home visits. After conducting research on the two career subjects, it can be concluded that subject I concentrates more on learning, can adapt to online learning, is more enthusiastic about learning, and begins to fall asleep less in class. Whereas the subject of case II was able to solve learning difficulties, was more enthusiastic about learning, had new innovations in learning and did not fall asleep in class when online learning took place.

Copyright © 2023 Serpiana Elda, Luhur Wicaksono, Ana Fergina

✉Corresponding Author:

Serpiana Elda
 Universitas Tanjungpura, Pontianak
 Email : serbiana.skwl2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sesuatu sistem yang ada bagian- bagian yang silih berhubungan serta bertugas serupa dalam menggapai tujuan penataran. Tiap partisipan ajar memiliki keahlian yang berbeda- beda dalam perihal berlatih, semacam keahlian membaca, berhitung, serta menulis yang mereka dapat dari pengalaman belajarnya yang telah tentu hendak mempengaruhi kepada hasil berlatih. Hasil berlatih yang besar berarti sesuatu tujuan dari aktivitas berlatih membimbing berhasil dengan bagus. Tiap guru pastinya hendak berupaya semaksimal bisa jadi membagikan modul berlatih cocok keinginan siswanya supaya bisa menggapai hasil berlatih dengan cara maksimal, tetapi upaya guru belum pasti hendak sukses dengan cara maksimum. Menggapai hasil

yang maksimal butuh terdapatnya upaya yang maksimal pula, salah satunya merupakan Fokus berlatih.

Fokus dalam aktivitas berlatih amat dibutuhkan oleh partisipan ajar supaya cara berlatih membimbing cocok dengan tujuannya. Berlatih membutuhkan kesiapan anak didik dalam menjajaki pelajaran di kategori ataupun berlatih dengan cara mandiri di rumah. Bagi Mastur serta Triyono(2014, p. 47) Fokus merupakan konsentrasi atensi serta benak cuma pada yang lagi kita pelajari. Sebaliknya bagi Slameto(2010, p. 86) melaporkan“ Fokus merupakan konsentrasi atensi kepada sesuatu perihal yang lain yang tidak berkaitan”.

Fokus berlatih berarti konsentrasi benak kepada sesuatu mata pelajaran dengan melepaskan seluruh perihal yang lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Bila Fokus partisipan ajar kecil, hingga hendak memunculkan kegiatan yang bermutu kecil pula dan bisa memunculkan ketidakseriusan dalam berlatih serta energi uraian kepada modul pula jadi menurun. Salah satu aspek yang bisa pengaruhi rendahnya energi uraian partisipan ajar merupakan Fokus. Salah satu metode yang bisa dicoba buat tingkatan Fokus partisipan ajar ialah dengan meningkatkan keahlian berasumsi kritis dalam berlatih. Meningkatkan keahlian berasumsi kritis dipercayai bisa membuat partisipan ajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, alhasil partisipan ajar jadi fokus ataupun Fokus kepada apa yang dipelajarinya.

Faktor- faktor yang menimbulkan partisipan ajar kurang Fokus dalam berlatih lebih berpusat pada aspek dalam diri partisipan ajar itu, ialah aspek dalam semacam faktor- faktor intelektual, serta fisiologis. Karakter partisipan ajar yang kurang Fokus ialah anak didik kerap padat jadwal sendiri, pemikiran tidak membidik ke kamera, kerap rumpi di dalam room chat. Perihal ini pastinya menginginkan guru Edukasi serta Pengarahan buat menolong menanggulangi partisipan ajar yang hadapi kesusahan dalam berkonsentrasi berlatih.

Penataran daring dicoba buat kurangi penyebaran virus Covid- 19 di area sekolah, dengan penataran daring membolehkan partisipan ajar bisa mencari literasi buat berlatih dengan lebih gampang. Bersumber pada pesan brosur Mendikbud No 36962 atau MPK. A atau HK atau 2020 supaya semua aktivitas berlatih membimbing disekolah ataupun kampus akademi besar memakai tata cara daring selaku salah satu tahap penangkalan kemajuan serta penyebaran Covid- 19. Syarifan(2015 p. 11) mengatakan kalau kekurangan penataran daring merupakan tidak seluruh tempat ada sarana internet(berhubungan dengan permasalahan ada listrik, telepon, serta komputernya. Tetapi kenyataannya pada durasi periset melakukan kegiatan PLP dikelas VIIIA SMP Negara 10 Pontianak sedang banyak partisipan ajar yang tidak mempunyai jatah serta jaringan yang normal, atmosfer di rumah kurang mendukung semacam gaduh, serta partisipan ajar menyangka pelajaran itu perihal yang sepele alhasil membuat partisipan ajar itu tidak bisa Fokus berlatih lewat penataran daring.

Kedudukan Edukasi serta Pengarahan di sekolah amat berarti dalam menolong partisipan ajar yang hadapi kesusahan dalam berkonsentrasi berlatih. Perihal ini dikenal lewat banyaknya partisipan ajar yang hadapi penyusutan angka hasil pelajaran pada dikala minimnya andil Edukasi serta Pengarahan dalam aktivitas berlatih membimbing di sekolah. Oleh sebab itu, betapa bagusnya bila andil Edukasi serta Pengarahan lebih ditingkatkan supaya permasalahan kesusahan Fokus berlatih anak didik bisa terkendali semaksimal bisa jadi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi diatas, maka ditetapkan metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2017 p.19). Metode penelitian menurut Soylu (2008, p.5) adalah “*A method of study by which, through the careful and exhaustive of all ascertainable evidence bearing upon a definable problem we reach a solution the problem*”. Sedangkan metode penelitian menurut Dukeshire & Thurlow (dalam sugiyono, 2017) menyatakan bahwa : “research is the systematic collection and

presentation of information". Penelitian ialah metode yang analitis buat mengakulasi informasi serta menyampaikan hasilnya.

Ada pula bentuk- bentuk tata cara riset deskriptif dibagi dalam sebagian wujud, antara lain merupakan tata cara survei, tata cara deskriptif berkelanjutan(continuity descriptive), riset study permasalahan, riset analysis profesi serta kegiatan, riset aksi(action research), riset bibliotek serta dokumenter(Nazir, 2009 p. 55).

Wujud riset merupakan riset permasalahan. Bagi Yin(2008, p. 1) dengan cara biasa, riset permasalahan ialah strategi yang lebih sesuai apabila utama persoalan sesuatu riset yang bertepatan dengan how(gimana) why(kenapa), apabila periset cuma mempunyai sedikit kesempatan buat mengendalikan peristiwa- peristiwa yang hendak diselidiki, serta pada saat focus penelitiannya terdapat pada kejadian kontemporer(era saat ini).

Poin permasalahan merupakan seorang yang hadapi permasalahan alhasil butuh atensi serta jalan keluar perkaranya untuk kebaikan buat dirinya yang hendak diawasi bersumber pada sikap yang nampak, buat menciptakan jalur pergi yang pas. Perihal itu bersumber pada hasil pemantauan, tanya jawab dengan orang tua kategori, guru- guru mata pelajaran serta guru edukasi pengarah dan yang berhubungan.

1. Poin permasalahan merupakan partisipan ajar yang sedang tertera di SMP Negara 10 Pontianak
2. Temuan poin permasalahan bersumber pada hasil pemantauan langsung(observasi) serta hasil tanya jawab dengan orang tua kategori serta guru edukasi serta konseling
3. Poin riset merupakan partisipan ajar yang tidak dapat Fokus berlatih dalam penataran daring. dalam pra survei ini diresmikan 2 poin permasalahan yang hendak diawasi bersumber pada sikap yang terlihat, buat menolong poin permasalahan menciptakan jalur keluarnya yang pas serta menuntaskan permasalahan kearah yang di idamkan.

Selanjutnya penjelasan mengenai subjek kasus dalam penelitian ini, yaitu:

Nama : RM
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Sukadana, 21 Desember 2008
 Umur : 13 tahun
 Agama : Islam
 Kelas : VI G

Karakteristik subyek kasus terkait dengan penelitian ini yaitu. Mudah merasa gelisah dikarenakan peserta didik memiliki karakteristik sulit untuk berkonsentrasi, sehingga peserta didik akan lebih sulit melakukan hal-hal yang harus dilakukannya, yaitu saat mengerjakan tugas sekolah selalu tidak focus, membantu orang tua kerja dirumah dan selalu merasa tidak nyaman.

Nama :MS
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat tanggal lahir : Pontianak, 02 April 2008
 Umur : 13 tahun
 Agama : Islam
 Kelas : VI G

Karakteristik subyek kasus terkait dengan penelitian ini yaitu. Pada saat waktu belajar bukannya memperhatikan materi pembelajaran, melainkan peserta didik tersebut

bermain game, menggambar dan tertidur sehingga peserta didik cenderung tidak sadar akan tugas dan kewajibannya.

Wawancara dalam riset survei dicoba oleh periset survei dengan metode merekam balasan atas pertanyaan- pertanyaan yang diserahkan pada responden. Adapun alat pengumpul data seperti wawancara yang di katakan oleh Sugiyono (2017, p.137) menyatakan bahwa “wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Periset mengajukan persoalan yang diserahkan pada responden. Periset mengajukan persoalan yang diserahkan pada responden dengan prinsip tanya jawab, mencermati atas balasan, mencermati sikap, serta merekam seluruh reaksi dari yang di survey.

Lewat tanya jawab, pewawancara tidak cuma membekuk data lewat pertanyaan-pertanyaan yang di informasikan oleh terwawancara saja, tetapi lewat Bahasa non lisan semacam aksi serta mimik wajah, pewawancara bisa membekuk perasaan yang pergi dari dalam diri seorang yang di wawancarai.

Home visit ataupun kunjungan rumah ialah salah satu metode pengumpul informasi dengan jalur mendatangi rumah partisipan ajar buat menolong menuntaskan permasalahan yang dialami partisipan ajar dan mengetahui situasi keluarga dalam kaitannya dengan kasus partisipan ajar supaya memperoleh bermacam data yang bisa dipakai.

Raharjo& Gudnanto(2013, p. 224) melaporkan kalau“ home visit ataupun kunjungan rumah merupakan salah satu tata cara buat menguasai orang dengan metode konsultan melangsungkan kunjungan kerumah partisipan ajar dengan tujuan buat mendapatkan informasi serta memahami area tempat bermukim partisipan ajar. Rahman (2006), home visit adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal peserta didik yang membutuhkan layanan ini saja. Sedangkan menurut Sukardi (2000), adalah untuk memperoleh berbagai keterangan yang di perlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang di alami peserta didik dan membahas dalam pengentasan permasalahan peserta didik. Pemilihan bagi Rahardjo& Gudnanto(2013, p. 174) beranggapan kalau “Dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari, menganalisis laporan dan rekaman dari suatu kejadian berdasarkan isi yang terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berkaitan dengan data yang diperlukan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan datadeskriptif hingga dalam analisa tidak membutuhkan kalkulasi statistic, melainkan informasi dianalisis bersumber pada kerangka penyusunan riset permasalahan. Saat sebelum aktivitas riset dicoba, periset sudah melangsungkan pra riset buat memperoleh permasalahan serta menciptakan subyek permasalahan yang terdapat pada sekolah SMP 10 Pontianak. sehabis menciptakan permasalahan serta subyek permasalahannya hingga periset menata konsep riset supaya informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Mengenang permasalahan riset yang sedang dikira tabu oleh warga, hingga dalam penyusunan informasi riset, julukan serta tujuan sekolah dan subyek permasalahan memakai nama samaran namun ditulis dengan cara jujur, apa terdapatnya tanpa kurangi kemurnian penelitian.

1. Subyek Kasus 1

a. Identifikasi Masalah

1) Identifikasi Subyek Kasus

Nama Inisial : RM
 TTL : Sukadana, 21-12-2008
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat rumah : Jl. Tanjung Pura
 Kelas : VIII I

2) Identifikasi Kedua Orang Tua

Ayah
 Nama inisial : RI
 Alamat rumah : Jl. Tanjung Pura
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pengendara Speed
 Ibu
 Nama inisial : ND
 Alamat rumah : Jl. Tanjung Pura 1
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

3) Latar Belakang Keluarga

RM merupakan anak kandung dari bapak RI dan ibu ND, RM tinggal di rumah tersebut bersama kedua orangtuanya, dan saudaranya, ayah RM bekerja sebagai pengemudi speed dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

4) Hubungan subyek Kasus dengan Guru

Berdasarkan keterangan yang saya peroleh, subyek kasus ini anak yang baik, namun hanya saja terkadang sulit di hubungi dalam pembelajaran Daring .

5) Keadaan Belajar

Subyek kasus seringkali membantu orang tuanya, sehingga sulit konsentrasi belajar

b. Informasi dari Sumber Lain

1) Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK subyek kasus "RM", Menurut Ibu Endah Fitriani, M.Psi, RM adalah anak yang selalu tidak fokus dalam pembelajaran Daring , terkadang juga sering ketiduran, dan juga sering salah menggunakan seragam sekolah, Kemudian Ibu Uray Nurhaida, S.Pd. mengatakan Subyek kasus ini juga sebenarnya tidak mau menghadapi masalah

2) Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, menurut Ibu Reni Desiwati, S.P mengatakan:

RM merupakan siswa yang sopan, dan menurut apabila di beritahu, menurut guru mata pelajaran, subyek kasus ini adalah murid yang masih bisa di ajarkan hanya saja ia sulit focus dan perlunya dorongan dari orang lain.

c. Diagnosis

Diagnosis ialah tahap buat mencari faktor- faktor yang jadi pemicu dari permasalahan yang lagi di hadapi oleh subyek permasalahan. Bersumber pada hasil observasi serta tanya jawab yang di dapat dari hasil pengenalan, hingga di simpulkan kalau yang jadi pemicu subyek kasus tidak konsentrasi belajar dalam pembelajaran Daring ipa adalah subyek kasus di saat pembelajaran Daring sambil membantu pekerjaan rumah dan suasana di rumah tidak kondusif dan selalu menunggu dorongan dari guru baru bisa terfokus terhadap pembelajaran.

d. Prognosis

Sehabis mengenali factor- faktor faktornya bersumber pada hasil penaksiran diatas hingga di rumuskan alternative dorongan yang hendak di bagikan buat menolong subyek permasalahan II dengan cara berangsur- angsur serta bersinambung buat menanggulangi permasalahan sebab tidak dapat Fokus berlatih dalam penataran Daring IPA. Buat menanggulangi permasalahan yang di natural oleh subyek permasalahan I hingga pendekatan yang periset maanfaatkan merupakan pendekatan bentuk pengarahen Behavioral. Pendekatan Behavioral di maanfaatkan buat menghilangkan atau melenyapkan aksi laris partisipan ajar yang maladaptive(permasalahan) buat di gantikan dengan aksi laris terkini ialah aksi laris adaptif yang di maanfaatkan konsumen. Metode yang di maanfaatkan dalam bentuk pengarahen Behaviral ini ialah Bimbingan Asertif serta Penguatan Positif. Bimbingan Asertif merupakan pergantian aksi laris dengan metode belajar jelas kepada diri sendiri lewat game kedudukan serta penguatan positif merupakan pembuatan sesuatu pola aksi laris dengan membagikan ganjaran ataupun perlakuan lekas sehabis aksi laris yang di harapkan timbul.

e. Treatment

Pada langkah ini di laksanakan alternative dorongan begitu juga di rumuskan dalam diagnosis, hingga dalam pengobatan akandi ambil aksi sebesar 3 kali dengan memakai metode Bimbingan Asertif serta Perkuatan Positif. Pengobatan awal di jalani buat mengatakan dasar-dasar dari tidak dapat Fokus berlatih, semacam apa itu tidak dapat Fokus berlatih, artinya Fokus berlatih. Pertemuan kedua pengobatan di jalani dengan poin dialog serta pemberian kewajiban. Pertemuan ketiga mangulas kewajiban dan memotivasi partisipan ajar biar mempunyai antusias buat berganti jadi Fokus dalam penataran Daring.

f. Evaluasi

Pada langkah ini periset mau memandang sepanjang mana kesuksesan dorongan yang di bagikan kepada subyek permasalahan, hingga periset melaksanakan penilaian kepada sikap subyek permasalahan ialah:

1) Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Bersumber pada hasil penilaian dengan guru BK, RM telah mulai membuktikan pergantian yang positif, telah mulai aktif di kategori, serta mulai focus pada penataran Daring .

2) Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Bersumber pada hasil penilaian dengan guru mata pelajaran, berkata kalau RM telah mulai Fokus dalam penataran Daring, serta telah tidak ketiduran pada dikala penataran Daring .

3) Wawancara dengan Subyek Kasus

Bersumber pada hasil penilaian dengan subyek permasalahan I, bagi RM, di a merasakan hadapi pergantian di mana lebih antusias berlatih serta telah tidak kerap tertidur kala penataran Daring berjalan.

g. Tindak Lanjut

Dari hasil penilaian di dapat hasil yang telah maksimal berbentuk terbukanya pemikiran subyek permasalahan hal artinya menjadi seorangpelajar yang Fokus berlatih dalam penataran Daring. Dalam memantau kemajuan subyek permasalahan sehabis di bagikan pengobatan. Periset melaksanakan aksi berbentuk bertugas serupa dengan tiap- tiap pihak yang terpaut dengan orang, untuk menjaga pergantian yang telah subyek permasalahan miliki semacam, subyek permasalahan hendak menjaga pergantian yang sudah terdapat, serta hendak lebih tingkatkan Fokus belajarnya supaya bisa focus dalam penataran. Tidak hanya itu subyek permasalahan hendak lalu tingkatkan antusias dan lebih giat dalam berlatih supaya bisa meningkatkan di rinya semaksimal bisa jadi

2. Subyek Kasus 2

a. Identifikasi Masalah

1) Identifikasi Subyek Kasus

Nama inisial : MS

TTL : Pontianak, 02 April 2008

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Rumah : Jalan Veteran
 Kelas : VIII

2) Identitas Kedua Orang Tua

a) Ayah

Nama inisial : A
 Alamat rumah : Jalan Veteran
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wirausaha

b) Ibu

Nama inisial : A
 Alamat rumah : Jalan Veteran
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

3) Latar Belakang Keluarga

MS adalah anak kandung dari bapak A dan ibu A, M tinggal bersama kedua orang tuanya dan saudaranya.

4) Hubungan subyek kasus dengan guru

Berdasarkan keterangan yang saya peroleh, subyek kasus ini merupakan anak yang baik, dan termasuk anak yang aktif namun saja kurang focus karena sering bermain game dan sering ketiduran ketika pembelajaran Daring berlangsung.

5) Keadaan belajar

Subyek kasus sering sekali bermain game ketika pembelajaran Daring berlangsung dan sering ketiduran ketika pembelajaran Daring

6) Informasi dengan sumber lain

a) Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK subyek kasus "MS", Menurut Ibu Endah Fitriani, M.Psi. MS adalah termasuk anak yang aktif namun ia sering tidak konsentrasi belajar dikarenakan suka bermain game.

Kemudian Ibu Endah Fitriani, M.Psi mengatakan:

Subyek kasus ini tidak konsentrasi belajar juga karena keterbatasan kuota

b) Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Bersumber pada tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA bagi Bunda.... Berkata:

MS ialah anak didik yang santun serta bagi bila di beritahu, bagi guru mata pelajaran, subyek permasalahan ini merupakan anak didik yang sedang dapat di ajarkan cuma saja beliau butuh sekali desakan serta dorongan supaya bertumbuh,

Selanjutnya menurut Ibu Reni Desiwati, S.P. mengatakan bahwa:

Seandainya MS ini focus dalam belajar dan tidak tertidur ketika pembelajaran Daring berlangsung dan memiliki motivasi yang tinggi tentunya mau pembelajaran Daring atau tidak, dia akan tetap selalu bersemangat

b. Diagnosis

Diagnosis ialah tahap buat mencari factor- faktor yang menjadi pemicu permasalahan yang lagi di hadapi oleh subyek permasalahan. Bersumber pada hasil observasi serta tanya jawab yang di dapat dari hasil pengenalan, hingga di simpulkan kalau yang menjadi pemicu subyek permasalahan tidak dapat Fokus dalam berlatih di akibatkan oleh subyek permasalahan yang kurang mempunyai dorongan dalam berlatih, kerap tertidur sebab sangat kerap main permainan serta sebab keterbatasan jatah yang menjadi penghalangnya dan senantiasa menunggu desakan dari guru terkini melakukan tiap kewajiban

c. Prognosis

Sehabis mengenali faktor- faktor faktornya bersumber pada hasil penaksiran diatas hingga di rumuskan alternative dorongan yang hendak di bagikan buat menolong subyek permasalahan II dengan cara berangsur- angsur serta bersinambung buat menanggulangi permasalahan sebab tidak dapat Fokus berlatih dalam penataran Daring. Buat menanggulangi permasalahan yang di natural oleh subyek permasalahan II hingga pendekatan yang periset maanfaatkan merupakan pendekatan bentuk pengarahan Behavioral.

Pendekatan Behavioral di maanfaatkan buat menghilangkan atau melenyapkan aksi laris partisipan ajar yang maldaptif (permasalahan) buat di gantikan dengan aksi laris terkini ialah aksi laris terkini ialah aksi laris adaptif yang di mau konsumen. Metode yang di maanfaatkan dalam bentuk pengarahan Behavioral ini ialah Bimbingan Asertif serta Penguatan Positif. Bimbingan Asertif merupakan pergantian aksi laris dengan metode belajar jelas kepada diri sendiri lewat game kedudukan serta penguatan positif merupakan pembuatan sesuatu pola aksi laris dengan membagikan ganjaran ataupun perlakuan lekas sehabis aksi laris yang di harapkan timbul.

d. Treatment

Pada langkah ini di laksanakan alternative dorongan begitu juga di rumuskan dalam diagnosis, hingga dalam pengobatan akandi ambil aksi sebesar 3 kali dengan memakai metode Bimbingan Asertif serta Perkuatan Positif. Pengobatan awal di jalani buat menguak dasar- dasar dari Fokus berlatih, semacam apa itu Fokus berlatih, berartinya Fokus berlatih. Pertemuan kedua pengobatan di jalani dengan poin diskusi serta pemberian kewajiban. Pertemuan ketiga mangulas kewajiban dan memotivasi partisipan ajar biar mempunyai antusias buat berganti menjadi Fokus berlatih dalam penataran Daring .

e. Evaluasi

Pada langkah ini periset mau memandang sepanjang mana kesuksesan dorongan yang di bagikan kepada subyek permasalahan, hingga periset melaksanakan penilaian kepada sikap subyek permasalahan ialah:

1) Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil evaluasi dengan guru BK, MS sudah mulai menunjukkan perubahan yang positif, sudah mulai tidak tidur di kelas dan mulai aktif.

2) Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi dengan guru mata pelajaran, Ibu Uray Nurhaida, S.Pd. Mengatakan bahwa MS sudah mulai konsentrasi dalam pembelajaran Daring .

3) Wawancara dengan Subyek Kasus

Bersumber pada hasil penilaian dengan subyek permasalahan I, bagi MS, di a merasakan hadapi pergantian di mana lebih antusias berlatih serta telah tidak sering tertidur di dalam kategori serta merasa lebih focus.

f. Tindak Lanjut

Dari hasil penilaian di dapat hasil yang telah maksimal berbentuk terbukanya pemikiran subyek permasalahan hal berartinya Fokus dalam penataran Daring IPA. Dalam memantau kemajuan subyek permasalahan sehabis di bagikan pengobatan. Periset melaksanakan aksi berbentuk bertugas serupa dengan tiap- tiap pihak yang terpaut dengan individu untuk menjaga pergantian yang telah subyek permasalahan miliki semacam subyek permasalahan hendak menjaga pergantian yang sudah terdapat, serta hendak lebih tingkatkan Fokus berlatih supaya mendapatkan hasil yang maksimum dalam berlatih. Tidak hanya itu subyek permasalahan hendak lalu tingkatkan antusias dan lebih giat dalam berlatih supaya bisa meningkatkan dirinya semaksimal bisa jadi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian :

1. Upaya yang harus dilakukan

Subyek kasus I MS dan subyek kasus II RM diberikan treatment sebanyak tiga kali dengan menggunakan teknik latihan asertif dan perkuatan positif. MS diminta untuk mengungkapkan dasar-dasar dari tidak bisa konsentrasi belajar, seperti apa itu tidak bisa konsentrasi belajar, pentingnya konsentrasi belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak bisa konsentrasi belajar

Faktor Internal : Subyek kasus I MS dan Subyek kasus II RM tidak bisa manajemen waktu dengan baik. Model mengajar yang kurang menarik yang diberikan oleh guru juga membuat peserta didik tidak termotivasi untuk belajar secara daring. Menurut Crow (dalam Tampubolon, 2020) motivasi belajar peserta didik atau motivasi dalam belajar yaitu belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat pada anak itu sendiri. Kedua subyek juga merasa Kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tiap tugas yang diberikan, sehingga tidak fokus dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah. Lewiis (dalam Dewi, 2016) mengatakan tanggung jawab belajar adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya.

Faktor Eksternal : Berdasarkan hasil wawancara subyek kasus I MS, ia merasa tidak nyaman dirumah karena kondisi rumah yang ramai dan saudaranya yang mengganggu saat ia sedang melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan subyek kasus II RM merasa tidak ada yang mengingatkan atau memberi nasihat untuknya. Merasa tidak konsentrasi belajar daring dikarenakan sulit berkonsentrasi dirumah. Juga merasa kesulitan karena pembelajaran hanya disampaikan melalui grup wa dengan memberi tugas atau classroom sehingga materi tidak begitu tersampaikan dan membuat mereka sulit konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka merasa kesulitan karena kuota terbatas sehingga terkadang tidak aktif untuk ikut pembelajaran sehingga tidak focus saat pembelajaran daring karena sinyal yang hilang muncul karena keterbatasan kuota. Subyek kasus I juga sering bermain game sehingga kebutuhan belajar jadi berkurang, tidak jarang juga subyek kasus juga sering tertidur ketika pembelajaran daring.

3. Alternatif bantuan yang diberikan untuk mengatasi tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring IPA

Alternatif bantuan yang digunakan untuk peserta didik yang tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring adalah model konseling behavioral. Model konseling behavioral. Model konseling behavioral adalah sebuah proses konseli (bantuan) yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan menggunakan pendekatan tingkah laku, dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai klien. Konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu Surya (2003). Teknik konseling yang digunakan untuk mengatasi peserta didik yang tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring ipa yaitu teknik latihan asertif dan teknik perkuatan positif dengan dilakukan tiga kali konseling kepada kedua subyek kasus

Setelah diberikannya bantuan kepada peserta didik yang tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring ipa:

Subyek Kasus I adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Subyek kasus lebih konsentrasi belajar
- b) Subyek kasus dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring
- c) Subyek kasus lebih semangat dalam belajar
- d) Subyek kasus mulai mengurangi ketiduran di dalam kelas

Subyek kasus 2 adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Subyek kasus sudah dapat memecahkan masalah kesulitan belajar
- b) Subyek kasus lebih semangat dalam belajar
- c) Subyek kasus memiliki inovasi baru dalam belajar

- d) Subyek kasus berusaha untuk tidak tertidur di dalam kelas ketika pembelajaran daring berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada hasil riset bisa disimpulkan dengan cara biasa usaha yang dicoba buat mengentaskan permasalahan partisipan didik yang tidak dapat Fokus dalam penataran daring di SMP Negara 10 Pontianak dengan memakai Bentuk Pengarahan Behavioral hingga didapat hasil kalau subyek permasalahan sudah hadapi pergantian kearah yang lebih bagus. Ada pula kesimpulan dengan cara spesial merupakan selaku selanjutnya:

Karakteristik peserta didik yang tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring adapun karakteristik tidak bisa konsentrasi dalam belajar, kurang yakin akan kemampuan dalam belajar, tidak bisa memecahkan masalah kesulitan belajar daring, bergantung pada orang lain, sering ketiduran dikelas. Faktor peserta didik tidak bisa konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring yaitu merasa kesulitan memahami materi, tidak ada kuota untuk akses internet, tidak terbiasa belajar secara daring. Dorongan yang diserahkan pada subyek permasalahan buat menanggulangi permasalahan kurang Fokus berlatih dalam penataran daring yang dialami subyek permasalahan I dan II hingga dipakai bentuk pengarahan behavioral. Bimbingan asertif merupakan metode pergantian aksi laris dengan metode belajar jelas kepada diri sendiri lewat main kedudukan sebaliknya metode penguatan positif ialah pembuatan sesuatu aksi laris dengan membagikan ganjaran ataupun perlakuan lekas sehabis aksi laris yang diharapkan timbul. Hasil yang didapat sehabis diserahkan dorongan pada partisipan ajar yang tidak dapat Fokus berlatih dalam penataran daring ialah, telah bisa membongkar kesusahan berlatih serta konsentrasi berlatih, lebih antusias berlatih, tidak senang tertidur lagi dalam kategori.

Saran

Bersumber pada kesimpulan itu, usaha pengentasan permasalahan partisipan ajar yang tidak dapat Fokus berlatih dalam penataran daring dianjurkan buat:

Butuh terdapatnya kegiatan serupa antara guru edukasi pengarahan, guru mata pelajaran dan orang berumur subyek permasalahan. Buat membagikan antusias serta desakan supaya subyek permasalahan bisa Fokus dalam berlatih serta memandang sepanjang mana kemajuan yang dirasakan oleh subyek permasalahan sehabis diserahkan dorongan pengarahan, serta diharapkan bisa menolong subyek permasalahan buat bisa menanggulangi permasalahan berlatih yang dihadapinya sepanjang penataran daring ini. Selain itu, senantiasa memandang kemajuan berlatih subyek permasalahan, dan membagikan edukasi supaya subyek permasalahan bisa lalu berganti kearah yang positif, bisa bertumbuh dengan bagus disekolah, serta jadi anak yang Fokus dalam berlatih bagus dalam pembelajaran daring ataupun penataran tidak daring yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyunlu & Soyly.Y. (2008). "A Study of Student's Perceptions in a Blended Learning environment Based on Different Learning Styles". *International Forum of Education Technology & Society, Vol 11, No. 1, p. 183-193.*
- Mastur & Troyono (2014) *Materi layanan Klasikal bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Sosial.* Paramitra Publishing.
- Nazir, M. (2019) *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia.
- Raharjo & Gundnanto (2013) *Pemahaman Individu Teknik Notes Edisi Revisi.* Jakarta: Kencana.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifan, N. (2015). *Psikologi Belajar*. AmanahPustaka.
- Tampubolon, S. (2020) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Airlangga.
- Yin, R.K. (2008) *Case Study Research Design and Methods (Applied) Social research methods*. Illinois: Sage Publications, Inc.